



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

DPRD



“Mengingat evaluasi masih wajar, PAK bisa dilaksanakan.”

Abdillah Nasih
Ketua DPRD Sidoarjo

Evaluasi Gubernur Jatim Selesai, Perubahan APBD Segera Disahkan

SIDOARJO - Hasil evaluasi Rancangan Perubahan APBD 2025 dari provinsi sudah turun. DPRD Sidoarjo menyebut tidak ada catatan yang menonjol. Perubahan Anggaran Keuangan (PAK) diyakini dapat terlaksana.

Ketua DPRD Sidoarjo Abdillah Nasih menjelaskan, hasil evaluasi itu turun pekan lalu. Badan anggaran (banggar) langsung membahasnya dengan OPD. “Tidak ada masalah,” katanya kemarin (7/10).

Nasih menuturkan, garis besar evaluasi masih tergolong wajar. “Mengingat evaluasi masih wajar, PAK bisa dilaksanakan,” ujarnya. Dia menerangkan, PAK itu perlu untuk mengoptimalkan pembangunan. Tujuannya mengakodominir keperluan yang belum masuk pada APBD reguler. “Demi kepentingan masyarakat dan kemajuan daerah,” tuturnya. Kini P-APBD masih dalam pembahasan kembali untuk penyempurnaan sesuai evaluasi Gubernur. Setelahnya, baru disahkan. (edi/uzi)

Jawa Pos

Perbaikan Jembatan Gisik Kidul Dimulai Dua Minggu Lagi

Pemkab Pasang
Jembatan Sementara

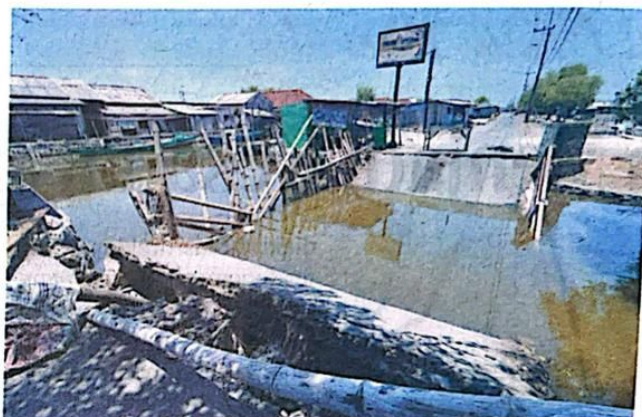
SIDOARJO - Jembatan Gisik Kidul Desa Tambak Cemandi Sedati bakal segera diperbaiki dalam bulan ini. Jembatan sementara untuk jalur kendaraan roda empat juga akan dibuat untuk akses menuju area timur Sedati.

Kepala Desa Tambak Cemandi Khoirudin mengatakan bahwa Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Sumber Daya Air (D-PURMSDA) Sidoarjo dan

DPDR Sidoarjo sudah meninjau lokasi. "Kami sudah usulkan, dan memang ditinjau barusan. Rencana dua pekan ke depan bakal dimulai perbaikan," katanya kemarin (7/10).

Saat ini jalur akses ke area timur Desa Tambak Cemandi hanya bisa menggunakan motor dengan melalui jembatan kayu. Selain motor, sejumlah petambak terpaksa mengangkut pakan ikan menggunakan kapal dari titik jembatan yang patah.

"Semalam ada tiga mobil



AHMAD REZA/JAWA POS

TAK BISA LEWAT: Jembatan akses ke wisata Gisik Kidul, Desa Tambak Cemandi, Sedati, masih patah hingga kemarin (7/10) pagi. Jembatan tersebut segera diperbaiki.

terjebak, akhirnya warga bantu lewatkan jembatan kayu, untungnya cukup," katanya. Sementara itu, sejumlah pemilik warung ikan bakar dan cabut duri di timur jembatan nampak sepi pengunjung. Beberapa tambak wisata pan-

cing juga tutup. Camat Sedati Abu Dardak mengatakan, sebelum pembangunan, akan dipasang jembatan sementara untuk jalur mobil. "Pastikan ada jalur mobil, agar UMKM dan sentra tambak tetap hidup," ujarnya. (eza/uzi)

Jawa Pos

Posko Kesehatan Dipindah dari Ponpes

POSKO Dinas Kesehatan (Dinkes) Sidoarjo sudah digeser dari posko terpadu di Kampus IAI Al-Khoziny menuju ke area jalur evakuasi. Kabid Pelayanan Kesehatan Dinkes Sidoarjo dr Danang Abdul Ghani mengatakan sudah tidak ada wali dan keluarga santri di posko terpadu kemarin (7/10) pagi.

"Sejumlah wali santri sudah beranjak ke RS Bha-yangkara Polda Jawa Timur, sehingga kami pindahkan ke depan untuk berikan layanan ke relawan dan tim

basarnas yang alami gangguan kesehatan," ujarnya. Danang mengatakan bahwa saat ini tinggal nakes dari Puskesmas Buduran saja yang *stand by* di lokasi.

Menurutnya setiap hari sejak buka, posko kesehatan Dinkes Sidoarjo bisa menangani 20 hingga 30 lebih orang. Pasien yang masuk dan mengeluhkan gangguan kesehatan paling banyak didominasi keluarga santri. "Ada juga dari tim sar, tim dapur umum, dan rekan media yang kami bantu," paparnya.

Sedangkan di hari terakhir kemarin (7/10) pagi, ada dua anggota basarnas dan relawan yang alami gangguan kesehatan. "Sampai selesai nanti kami hanya tugaskan dari puskesmas wilayah setempat (Buduran)," paparnya.

Selain posko kesehatan, sejumlah posko lainnya dibongkar. Mulai dari posko Basarnas, posko milik Polresta Sidoarjo, dan Kementan Sidoarjo. Sedangkan dapur umum dari Dinsos Jawa Timur masih berjalan hingga hari ini (8/10). (eza/uzi)



ANGGER BONDANU/JAWA POS
GANTI LOKASI: Petugas membongkar posko kesehatan dari area Kampus IAI Al-Khoziny kemarin (7/10).

Jawa Pos



MENUJU TPA:
Truk DLHK
Sidoarjo
membawa
puing material
bangunan
musala yang
ambruk di
Pondok
Pesantren
(Ponpes) Al-
Khoziny,
Kecamatan
Buduran,
kemarin
(7/10).

AMGGER BONDAN JAWA POS

Puing Material Musala Al-Khoziny Capai 725 Ton

Proses Evakuasi Reruntuhan Tuntas

SIDOARJO - Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Sidoarjo menuntaskan pembersihan material reruntuhan bangunan Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Khoziny, Buduran. Total material yang berhasil diangkut ke TPA Griyo Muljo Jabon lebih dari 725 ton.

251 Ritasi

Kepala DLHK Sidoarjo Bahrul Amig mengatakan, jumlah tersebut adalah hasil pengangkutan sejak Kamis (2/10) hingga Senin (6/10) malam. "Setiap hari,

ANGKUT MATERIAL HASIL EVAKUASI

1. Total 725 ton lebih material reruntuhan Ponpes Al-Khoziny diangkut DLHK ke TPA Jabon.

2. Sebanyak 251 ritasi dilakukan dengan 30 armada truk selama lima hari non-stop.

3. Material bangunan dipisahkan khusus sesuai arahan Polda Jatim untuk kepentingan penyelidikan.

SUMBER: DLHK SIDOARJO



Setiap hari, kami kirimkan 30 armada truk untuk membawa material reruntuhan ke TPA, tercatat terakhir 720 ton lebih. Berasal dari 251 ritasi."

M. Bahrul Amig
Kepala DLHK
Sidoarjo

kami kirimkan 30 armada truk untuk membawa material reruntuhan ke TPA, tercatat terakhir 720 ton lebih. Berasal dari 251 ritasi," katanya kemarin (7/10).

Diangkut 24 Jam

Petugas DLHK bekerja siang malam secara bergantian. Pengangkutan dilakukan maraton selama 24 jam untuk mempercepat pembersihan dan meminimalkan gangguan terhadap aktivitas warga sekitar.

Amig menyebutkan, ko-

ordinasi dilakukan dengan petugas lapangan dan relawan agar proses berjalan aman. "Kami pastikan arus keluar masuk tidak mengganggu jalur evakuasi korban maupun kegiatan warga," paparnya.

Untuk Investigasi

Dengan tuntasnya pengangkutan, tahap pembersihan material resmi selesai. Selanjutnya, lokasi reruntuhan akan diserahkan sepenuhnya kepada pihak berwenang untuk keperluan

investigasi lanjutan penyebab ambruknya bangunan.

Tunggu Polda

Saat ini pihaknya masih berkoordinasi dengan pihak Polda Jatim terkait waktu dilakukan penyelidikan dari puing tersebut. "Masih dikoordinasikan, sementara ini dititipkan ke kami" imbuhnya. DLHK sudah menyediakan lokasi khusus untuk memisahkan material bangunan pondok di TPA Jabon. (eza/uzi)

Jawa Pos

✓ **KILAS DELTA**



KAI DAOP 8 SURABAYA

GRATIS: Siswi SDN Krian 2 mendapatkan pemeriksaan kesehatan oleh tim Rail Clinic KAI Daop 8 Surabaya di dalam kereta api yang berhenti di Stasiun Krian kemarin (7/10).

260 Warga dan Pelajar. Periksa Kesehatan di Kereta

SIDOARJO - Sebanyak 260 warga dan pelajar di Kecamatan Krian mendapat pemevriksaan kesehatan gratis (PKG) yang digelar KAI Daop 8 Surabaya kemarin (7/10). Kegiatan tersebut berlangsung di Stasiun Krian melalui program Rail Clinic dan Rail Library dalam peringatan HUT ke-80 KAI.

Manager Humas KAI Daop 8 Surabaya Luqman Arif mengatakan, sebanyak 260 warga dan siswa sekolah dasar memanfaatkan layanan kesehatan gratis. "Warga bisa dapat pemeriksaan umum, gigi, kebidanan dengan fasilitas USG, laboratorium, pemeriksaan mata, hingga pemberian obat-obatan," ujarnya kemarin (7/10). KAI Daop 8 juga memberikan bantuan mulai kacamata untuk anak SD hingga paket gizi ibu hamil. (eza/uzi)

Jawa Pos

Perbaikan Jembatan Gisik Kidul Dimulai Dua Minggu Lagi

Pemkab Pasang
Jembatan Sementara

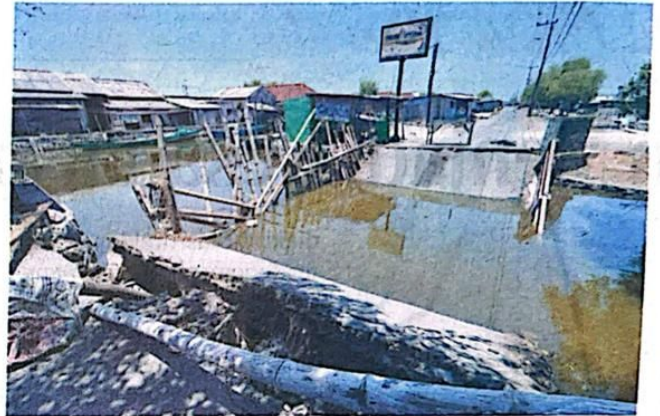
SIDOARJO - Jembatan Gisik Kidul Desa Tambak Cemandi Sedati bakal segera diperbaiki dalam bulan ini. Jembatan sementara untuk jalur kendaraan roda empat juga akan dibuat untuk akses menuju area timur Sedati.

Kepala Desa Tambak Cemandi Khoirudin mengatakan bahwa Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Sumber Daya Air (D-PURMSDA) Sidoarjo dan

DPDR Sidoarjo sudah meninjau lokasi. "Kami sudah usulkan, dan memang ditinjau barusan. Rencana dua pekan ke depan bakal dimulai perbaikan," katanya kemarin (7/10).

Saat ini jalur akses ke area timur Desa Tambak Cemandi hanya bisa menggunakan motor dengan melalui jembatan kayu. Selain motor, sejumlah petambak terpaksa mengangkut pakan ikan menggunakan kapal dari titik jembatan yang patah.

"Semalam ada tiga mobil



AHMAD REZA/JAWA POS

TAK BISA LEWAT: Jembatan akses ke wisata Gisik Kidul, Desa Tambak Cemandi, Sedati, masih patah hingga kemarin (7/10) pagi. Jembatan tersebut segera diperbaiki.

terjebak, akhirnya warga bantu lewatkan jembatan kayu, untungnya cukup," katanya. Sementara itu, sejumlah pemilik warung ikan bakar dan cabut duri di timur jembatan nampak sepi pengunjung. Beberapa tambak wisata pan-

cing juga tutup. Camat Sedati Abu Dardak mengatakan, sebelum pembangunan, akan dipasang jembatan sementara untuk jalur mobil. "Pastikan ada jalur mobil, agar UMKM dan sentra tambak tetap hidup," ujarnya. (eza/uzi)

Jawa Pos



RAMPUNG: Proses evakuasi korban ambruknya Musala Ponpes Al-Khoziny resmi berakhir. Alat berat sudah ditarik dari lokasi kejadian.

DIKY PUTRA SANSIRI, WARTAWAN RADAR SIDOARJO

Evakuasi Berakhir, 67 Korban Ditemukan Meninggal

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Sidoarjo telah menyelesaikan proses pengangkutan material reruntuhan bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny, Buduran. Kegiatan ini menandai hari terakhir pembersihan material pascakejadian ambruknya bangunan tiga lantai yang terjadi pada Senin (29/9) lalu.

Diky Putra Sansiri, Wartawan Radar Sidoarjo

721 Ton Reruntuhan Dikirim ke TPA

KEPALA DLHK Sidoarjo, Bahrul Amig, menyampaikan bahwa sejak Kamis (2/10) siang, pihaknya melakukan pengangkutan material

secara intensif. Sebanyak 30 armada dump truk dikerahkan setiap hari untuk membawa reruntuhan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Griyo Mulyo, Jabon. "Sejak hari pertama, Kamis siang, hingga hari ini, pengangkutan material

sudah mencapai 215 ritasi ke TPA Griyo Mulyo, Jabon, dengan total lebih dari 721 ton," ujarnya kepada Radar Sidoarjo, Selasa (7/10). Pengangkutan dilakukan tanpa henti selama lima hari terakhir.

● Ke Halaman 10



Evakuasi Berakhir,...

Petugas bekerja siang dan malam demi mempercepat proses pembersihan.

Amig menjelaskan, pengangkutan dilakukan secara maraton selama 24 jam. Petugas dibagi dalam beberapa shift agar proses berjalan aman serta tidak mengganggu aktivitas warga di sekitar lokasi.

Selain pengangkutan, DLHK juga memisahkan beberapa material bangunan pondok di lokasi khusus. Langkah ini dilakukan atas arahan dari Polda Jawa Timur yang sedang melakukan penyelidikan terhadap penyebab ambruknya bangunan tersebut.

"Pemisahan material penting agar proses investigasi berjalan lancar. Barang-barang yang berpotensi menjadi barang bukti dipisahkan agar tidak tercampur dengan puing lainnya," jelasnya.

"Sesuai arahan dari Polda, material tertentu kami lokalisasi. Meski demikian, barang bukti tetap aman dan tidak hilang," tambahnya.

Proses penggunaan alat berat di reruntuhan Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Khoziny resmi berakhir pada Selasa (7/10) pagi. Momen ini menjadi penutup dari rangkaian panjang proses evakuasi dan pembersihan bangunan yang ambruk secara tragis.

Satu per satu alat berat mulai ditarik dari lokasi. Dua unit wheel loader terakhir terlihat meninggalkan area pondok menjelang malam, menandai berakhirnya tahap utama pembersihan.

Hingga Selasa (7/10), data resmi dari Basarnas mencatat total 171 korban dalam peristiwa tersebut. Dari jumlah itu, 104 orang berhasil diselamatkan, 67 meninggal dunia, dan tujuh lainnya ditemukan dalam bentuk bagian tubuh (body part).

Sepanjang Senin (6/10), tim SAR gabungan fokus melakukan ekstrikasi di sektor A2 dan A3. Sebanyak 13 korban terakhir berhasil dievakuasi secara bertahap pada hari itu.

Operasi besar ini melibatkan berbagai unsur lintas instansi dan daerah, termasuk Kantor SAR Surabaya, BSG, SAR Semarang, SAR Yogyakarta, BPBD Jawa Timur, BPBD Sidoarjo, TNI-Polri, serta sejumlah organisasi relawan seperti Banser, MDMC, SAR Astra, LPBI NU, dan BAZNAS.

Pada Selasa (7/10) pagi, seluruh aktivitas alat berat telah dihentikan. Proses pembersihan lanjutan dilanjutkan menggunakan dump truk milik DLHK Sidoarjo untuk mengangkut sisa puing ke TPA.

Mobil ambulans juga tidak lagi terlihat di lokasi. Armada terakhir yang keluar pada Senin (6/10) malam membawa jenazah korban terakhir ke Rumah Sakit Bhayangkara Polda Jatim untuk proses identifikasi lebih lanjut. (dik/vga)

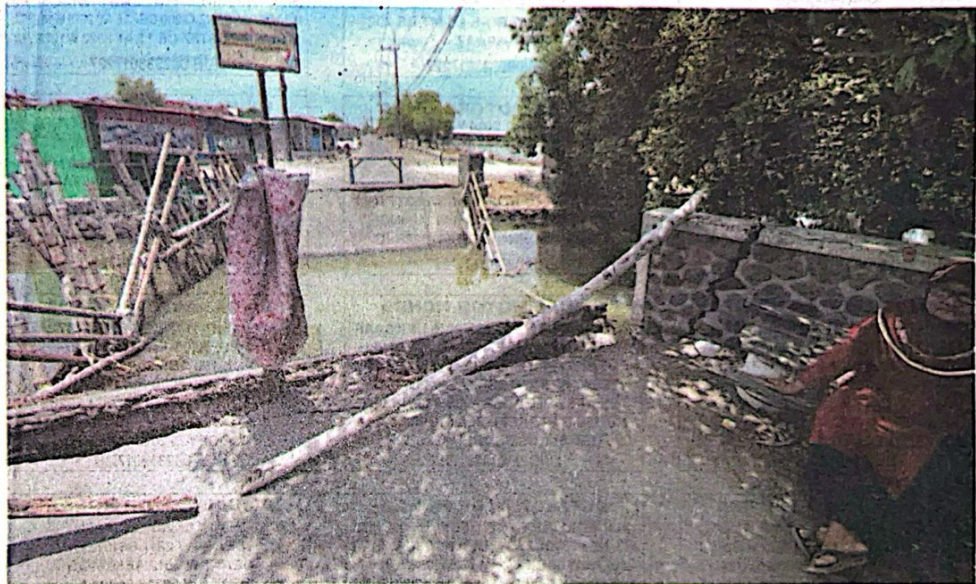
Jembatan Penghubung Wisata Tambak Gisik Kidul Ambrol, Akses Warga Terputus

SEDATI-Akses menuju kawasan wisata tambak di Dusun Gisik Kidul, Desa Tambak Cemandi, Sedati terputus setelah jembatan penghubung utama ambrol. Beruntung, tidak ada warga yang melintas saat kejadian berlangsung.

Ketua RW 01 Dusun Gisik Kidul, Kasianto mengatakan, jembatan tersebut merupakan akses satu-satunya warga dan wisatawan untuk menuju tambak wisata di sisi timur desa.

“Untungnya pas ambrol tidak ada orang lewat, kalau ada, bisa bahaya,” ucapnya kepada Radar Sidoarjo, Selasa (7/10).

Ambrolnya jembatan itu sempat membuat warga panik, karena jalur tersebut penting bagi ekonomi warga sekitar. Terdapat lebih dari sepuluh pelaku UMKM yang mengelola warung bakaran dan usaha cabut duri ikan.



M. SAIFUL ROHMAN/RADAR SIDOARJO

TERPUTUS: Kondisi jembatan penghubung wisata Tambak Dusun Gisik Kidul, Desa Tambak Cemandi, Kecamatan Sedati, ambrol.

Untuk sementara, warga bisa melintas menggunakan jembatan darurat dari kayu di sisi utara sungai Tambak Cemandi. Namun, jembatan itu hanya

bisa dilewati kendaraan roda dua. “Kalau mobil gak bisa lewat karena jembatannya kecil dan dari kayu,” ujarnya.

Menurutnya, jembatan

utama tersebut sudah lama dikeluhkan warga. Karena usianya diperkirakan sudah mencapai 35 tahun.

● Ke Halaman 10



Jembatan Penghubung...

Selama itu, belum pernah ada perbaikan besar yang dilakukan pemerintah. Padahal, jembatan tersebut menjadi jalur vital bagi aktivitas ekonomi masyarakat sekitar tambak.

“Banyak warga yang meng-

gantungkan penghasilan dari usaha yang berada di kawasan wisata itu,” katanya.

Kasianto menuturkan, pihak pengelola tambak sempat berencana memperbaiki jembatan secara swadaya. Namun, rencana itu dibatalkan karena mendapat larangan dari

pihak berwenang. “Kata-nya harus menunggu perbaikan dari pemerintah, jadi gak boleh dibangun sendiri,” jelasnya.

Dia berharap, pemerintah segera memperbaiki jembatan agar aktivitas warga dan pelaku UMKM kembali normal. (sai/vga)





TINDAK LANJUT HUKUM: Tim Ditreskrim Polda Jatim kumpulkan barang bukti dari Ponpes Al Khoziny, Buduran.

Proses Hukum Tetap Berjalan, Ditreskrim Polda Jatim Lakukan Penyelidikan

BUDURAN-Kepolisian Daerah Jawa Timur (Polda Jatim) memastikan tragedi ambruknya musala di Pondok Pesantren (Ponpes) Al Khoziny, Kecamatan Buduran, Sidoarjo, tidak akan berhenti hanya pada tahap evakuasi korban.

Kapolda Jawa Timur Irjen Pol Nanang Avianto menegaskan, penyelidikan menyeluruh tengah dilakukan untuk mengungkap penyebab pasti runtuhnya bangunan yang

menelan puluhan korban jiwa itu.

"Fokus utama kami saat ini memang kemanusiaan, yakni pencarian dan penyelamatan korban. Namun setelah proses ini tuntas, langkah hukum akan tetap berjalan," tegas Irjen Pol Nanang Avianto.

Sejalan dengan pernyataan Kapolda, tim Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrim) Polda Jatim telah turun langsung

● Ke Halaman 10



Proses Hukum...

ke lokasi reruntuhan untuk melakukan penyelidikan, Senin (6/10).

Belasan anggota tim terlihat mengumpulkan berbagai

barang bukti dari puing-puing bangunan musala, mulai dari potongan balok kayu hingga besi konstruksi.

Seluruh material tersebut kemudian diamankan dan dibawa ke Mapolda Jatim untuk

diteliti lebih lanjut. Pemeriksaan forensik terhadap material bangunan ini diharapkan dapat mengungkap faktor teknis yang menyebabkan ambruknya musala tersebut. (dik/vga)





EVALUASI: Menteri Pekerjaan Umum (PU), Dody Hanggodo saat meninjau proses evakuasi korban di Ponpes Al-Khoziny, Buduran.

Menteri PU Akan Evaluasi Bangunan Pesantren secara Nasional

MENTERI Pekerjaan Umum (PU) Dody Hanggodo mengatakan, pemerintah akan melakukan evaluasi terhadap seluruh bangunan pondok pesantren di Indonesia.

Hal itu disampaikan usai meninjau langsung lokasi ambruknya gedung Pondok Pesantren Al-Khoziny, Buduran, Senin (6/10) malam.

Menurutnya, evaluasi tersebut menjadi langkah awal pemerintah untuk memastikan keamanan dan kelayakan struktur bangunan pendidikan berbasis keagamaan.

"Kita akan evaluasi semua pondok pesantren, pelan-pelan, bersama Pemda dan Kemendagri, kami akan membenahi kualitas bangunan agar kejadian seperti ini tidak terulang lagi," ucapnya.

Dia menambahkan, koordinasi lintas kementerian akan dilakukan untuk menyusun pedoman pembangunan yang lebih ketat di lingkungan ponpes. Langkah itu mencakup pengawasan desain struktur hingga pelibatan tenaga ahli.

Dody juga menegaskan, perhatian pemerintah terhadap peristiwa ini sangat besar. Kehadiran Kepala Basarnas di lokasi kejadian sebagai bentuk instruksi langsung dari Presiden Prabowo Subianto.

"Dengan hadirnya Kepala Basarnas, artinya Presiden sudah memberikan perhatian penuh terhadap penanganan bencana ini," katanya.

Terkait isu pembangunan ponpes yang disebut melibatkan santri di bawah umur, Dody menepis tuduhan tersebut. Dia menegaskan, ponpes dibangun oleh santri untuk santri, sehingga tidak bisa disimpulkan sembarangan.

"Jangan bilang begitu, ponpes dibangun oleh santri untuk santri, jadi tidak bisa disimpulkan sembarangan," pungkasnya. (sai/vga)

Seketika Tergerak Mendengar Banyak Jeritan dari Balik Puing



ANGGER BONDAN/JAWA POS

DOA UNTUK PARA SYUHADA: Tim Basarnas berdoa bersama setelah operasi evakuasi dihentikan secara resmi kemarin (7/10).

Sulitnya akses ke para korban yang membuat mereka harus merangkak di antara reruntuhan tiap tiga jam sekali menjadi kendala para relawan seperti Rusmin Effendi dan Arif Firmansyah serta para personel tim gabungan. Mereka menjaga kondisi dengan banyak mengonsumsi air putih serta manajemen waktu yang baik.

Hasti Edi Sudrajat, Sidoarjo

BEGITU mendengar kabar ambruknya musala Pondok Pesantren (Ponpes) Al Khoziny Sidoarjo, Rusmin Effendi langsung bergegas ke lokasi. ■

Baca Seketika... Hal 4

Jawa Pos

Seketika Tergerak Mendengar Banyak Jeritan dari Balik Puing

Sambungan dari Hal 1

Dan, sejak Senin (29/9) jelang sore itu sampai dengan selesainya proses evakuasi kemarin (7/10), dia sukarela bertahan di sana, menjadi relawan yang membantu para korban.

"Demi kemanusiaan," katanya ketika ditanya *Jawa Pos* kemarin tentang apa yang menggerakkan dan membuatnya bertahan.

Padahal, proses evakuasi sangatlah tidak mudah. Sebelum alat berat digunakan tiga hari setelah bangunan ambruk, para relawan dan petugas harus bergantian merangkak di celah sempit di tengah oksigen yang terbatas dan terik menyengat untuk menolong para korban.

"Saya minum banyak air

putih saja untuk menjaga kondisi," tutur Rusmin.

Tim gabungan yang melakukan evakuasi terdiri dari personel lintas instansi serta para relawan. Rusmin termasuk yang pertama datang ke lokasi. Dia mengaku, seketika tergerak karena begitu sampai dan menaiki reruntuhan mendapati beberapa santri terjepit. Dari balik puing juga terdengar banyak suara teriakan.

Effendi dipercaya membawa ambulans. Di jam-jam awal evakuasi, dia riwa-riwi tiga-empat kali dari lokasi menuju RSUD RT Notopuro Sidoarjo membawa para korban. Selain itu, dia juga membantu evakuasi langsung ke bawah reruntuhan.

"Tim gabungan masuk de-

ngan merayap secara bergantian setiap tiga jam sekali," kata warga Desa Ganting, Gedangan, Sidoarjo itu.

Effendi masih mengingat momen saat pertama kali masuk ke runtuhannya. Di satu area, dia mendapati enam santri. Dua di antaranya meninggal. "Ada yang saling menumpuk. Yang bawah meninggal. Yang atas hidup, tetapi tangan dan kakinya terjepit material," paparnya.

Bangunan Tak Stabil

Arif Firmansyah, relawan lain, juga menyebut sulitnya akses menuju para korban sebagai tantangan terbesar selama membantu proses evakuasi. "Kondisi struktur bangunan juga tidak stabil," ujar koordinator Bonek Disaster Response Team (BDRT 27) itu.

Dia bersama 24 anggota ke lokasi sejak hari pertama. Mereka langsung menyesuaikan diri dengan personel tim gabungan. Mayoritas dari mereka juga tidak pernah pulang sampai proses evakuasi resmi berakhir kemarin.

"Yang pulang pergi biasanya karena urusan pekerjaan," jelasnya.

BDRT 27 membawa tiga ambulans. Bojes, sapaannya, menjelaskan, bahwa timnya kemudian dipercaya sebagai penanggung jawab dekontaminasi, memastikan area steril dengan penyemprotan disinfektan. "Untuk menjaga kondisi lebih ke manajemen waktu. Tidak boleh memaksakan diri karena bisa membahayakan diri sendiri dan korban," katanya. (*/ttg)

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



ANGGER BONDAN/JAWA POS

LAYAK DIAPRESIASI: Petugas Basarnas melihat bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny, Sidoarjo, Jawa Timur, setelah pembubaran operasi SAR kemarin (7/10).

Pengasuh Ponpes Tunggu Hasil Investigasi sebelum Pakai Bangunan Sekitar

PROSES evakuasi korban ambruknya musala Pondok Pesantren (Ponpes)

Al-Khoziny Sidoarjo memang sudah berakhir kemarin (7/10). Namun, pro-

ses belajar mengajar masih diliburkan ■

Baca Pengasuh... Hal 4

CS Dipindai dengan CamScanner

Jawa Pos

Pengasuh Ponpes Tunggu Hasil Investigasi sebelum Pakai Bangunan Sekitar

Sambungan dari Hal 1

Menurut Ketua Ikatan Alumni Al-Khoziny KH Zainal Abidin, langkah itu diambil demi keamanan para santri. Pengasuh ponpes tidak ingin mengambil risiko sebelum hasil investigasi teknis terhadap bangunan di sekitar musala yang ambruk diperoleh.

"Kondisinya harus dicek dulu sebelum digunakan kembali," ujar Zainal yang juga perwakilan keluarga pengasuh di Sidoarjo kemarin (7/10).

Zainal menjelaskan, jika hasil investigasi menyatakan struktur bangunan aman, barulah akan dipertimbangkan untuk digunakan kembali. Namun, jika ditemukan potensi bahaya, pihaknya akan mencari alternatif tempat belajar sementara.

Sebagai langkah antisipasi, pengurus pondok sudah menyiapkan area di sebelah timur kompleks pesantren untuk penempatan sementara para santri yang masih berada di lokasi. Area itu dinilai cukup luas dan memiliki halaman yang bisa difungsikan untuk kegiatan sementara.

"Santri yang masih membantu evakuasi dan pengamanan bisa menginap di sana," katanya.

Selain soal bangunan, Zainal atas nama keluarga pengasuh juga menyampaikan, rasa belasungkawa mendalam atas musibah yang menimpa para santri dan keluarga besar Ponpes Al-Khoziny. Selain itu, sebagai bentuk penghormatan dan doa bagi para korban meninggal dunia, sejumlah alumni Al-Khoziny

yang berada di Makkah akan membadalkan umrah atas nama korban.

Hasil Evaluasi Sementara

Sementara itu, pakar dari Departemen Teknik Sipil Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya Muji Himawan memastikan, berdasarkan hasil evaluasi sementara, bangunan lama di sisi selatan musala dalam kondisi aman pasca evakuasi. "Alhamdulillah, semalam (Senin, 6/10) kami sudah melepas beberapa kolom yang miring. Cantolannya sudah lepas dan hasilnya aman," katanya di Sidoarjo kemarin.

Muji menjelaskan, hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa retakan di bangunan selatan bukan akibat ambuknya musala, melainkan

retakan lama. Artinya, tidak ada pergeseran struktur setelah kejadian.

Menurut Muji, tim teknis ITS telah menyelesaikan pekerjaan penyelamatan bangunan yang berisiko runtuh saat proses evakuasi. "Untuk menyelamatkan bangunan existing, kami sanggah bagian yang roboh kemarin (Rabu, 6/10). Sekarang sudah aman, tinggal pembersihan saja," tuturnya.

Dengan hasil tersebut, tim ahli memastikan tidak ada ancaman langsung terhadap bangunan lain di sekitar lokasi. Meski demikian, Muji menegaskan, pemanfaatan kembali bangunan tetap menunggu hasil evaluasi menyeluruh dari pihak berwenang.

"Keputusan pemakaian kembali tentu menunggu evaluasi akhir," paparnya. (eza/ttg)

CS Dipindai dengan CamScanner

Jawa Pos

Pos

Kliping

ru!

Khofifah: Para Santri Itu Meninggal Syahid

REKAPITULASI TRAGEDI PONPES AL-KHOZINY

Senin (29/9)

Musala tiga lantai ambruk. Sebanyak 96 santri alami luka ringan dan berat. Satu orang meninggal dunia.

Selasa (30/9)

Dua orang diselamatkan dari reruntuhan, lalu meninggal dunia di RS. Dua lainnya luka-luka.

Rabu (1/10)

Dua orang dievakuasi dalam kondisi meninggal. Lima lainnya luka berat.

Kamis (2/10)

Golden time sudah lewat, keluarga menyetujui penggunaan alat berat. Sejumlah orang tua diambil sampel DNA.

Jumat (3/10)

Proses evakuasi dengan alat berat berhasil menemukan 9 jenazah yang kemudian dilarikan ke RS Bhayangkara Jatim.

Sabtu (4/10)

Tim gabungan mengevakuasi 12 jenazah. Salah satunya berupa body part bagian pinggang ke bawah.

■ Evakuasi Al-Khoziny Tuntas, Total Korban Wafat 67 Orang

■ Bangunan Ponpes di Sembilan Provinsi Akan Dievaluasi

SIDOARJO – Basarnas menutup proses evakuasi di Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Khoziny, Sidoarjo, Jatim, kemarin. Keputusan itu diambil setelah material reruntuhan musala yang ambruk dinyatakan bersih. Dalam rekapitulasi akhir, terdapat 67 korban jiwa akibat kejadian tersebut.

Baca Khofifah... Hal 4



MENGUATKAN: Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa (kiri) menenangkan ibu korban.

Minggu (5/10)

Tim gabungan mengevakuasi 27 jenazah. Empat di antaranya berupa body part.

Senin (6/10)

Tim gabungan mengevakuasi 13 jenazah, dua di antaranya berupa body part. Petugas melakukan pemerataan puing-puing musala yang ambruk.

Selasa (7/10)

Evakuasi selesai. Total ada 171 korban, sebanyak 68 orang meninggal dunia. Tim evakuasi dari sejumlah instansi melakukan pembersihan terakhir.

CS Dipindai dengan CamScanner

Jawa Pos

Khofifah: Para Santri Itu Meninggal Syahid

Sambungan dari Hal 1

Kepala Basarnas Marsdya TNI Marsdya Mohammad Syafii menyatakan, data itu mengacu pada hasil evakuasi. Dari 67 yang dievakuasi, 8 di antaranya berupa potongan tubuh. "Lokasi kejadian saat ini kami pastikan sudah klir," katanya.

Syafii menyampaikan apresiasi kepada tim penyelamat yang bekerja keras sejak hari pertama. Terlebih, evakuasi berlangsung 24 jam. "Dengan penutupan ini, tidak berarti kegiatan di lokasi akan berhenti," ungkapnya. Kegiatan yang diakhiri adalah proses pencarian dan penyelamatan. Tahapan selanjutnya seperti rehabilitasi bakal dilanjutkan. "Dari provinsi maupun lembaga terkait tentunya akan supervisi," ujarnya.

Syafii mengungkapkan, ponpes merupakan sarana pendidikan generasi bangsa. Al-Khoziny diharapkan bisa segera pulih dan beroperasi. "(Ponpes) aset bangsa yang tidak bisa diukur nilainya," ungkapnya.

Lebih lanjut, dia memastikan, bangunan yang sempat terkoneksi dengan re-



TUGAS SELESAI: Tim Basarnas bersiap memindahkan alat berat setelah proses evakuasi di Ponpes Al-Khoziny, Sidoarjo, Jawa Timur, dinyatakan berakhir kemarin (7/10).

runtuhan sudah mendapat penanganan. Jadi, tidak perlu ada yang dikhawatirkan. Apalagi pelaksanaannya melibatkan ahli teknik.

Jenderal bintang tiga itu memaparkan, secara keseluruhan terdapat 171 korban. Yang selamat 104 orang. "Mungkin ada kesan penanganan yang lambat, sebenarnya tidak. Tim SAR gabungan sejak awal bekerja tanpa henti," paparnya.

Syafii mengungkapkan, sekitar 400 personel dari 65 instansi terlibat dalam proses penyelamatan. Namun, kendala yang dihadapi tidak mudah. Material

bangunan yang ambruk saling menumpuk sehingga petugas kesulitan mendapatkan akses. Penggunaan alat berat tidak bisa langsung diterapkan. Sebab, tim menemukan tanda kehidupan di balik puing runtuhan. "Evakuasi membutuhkan kehati-hatian. Bahkan ketika alat berat digunakan," tandasnya.

Identifikasi Korban Terus Berjalan

Tim Disaster Victim Identification (DVI) Polda Jawa Timur kemarin (6/10) kembali berhasil mengidentifikasi 7 jenazah santri. De-

ngan demikian, total terdapat 17 jenazah yang sudah teridentifikasi sejak insiden ambruknya musala pada 29 September lalu.

"Tim DVI Polda Jatim telah berhasil melaksanakan identifikasi terhadap 8 kantong jenazah yang terdiri atas 7 jenazah dan 1 *body part*," ungkap Kabidokkes Polda Jatim Kombespol M. Khusnan Marzuki kemarin.

Jenazah-jenazah tersebut yaitu, M. Royhan Mustofa, 17, 11 KH Syadhali Makhdi, Bangkalan; Abdul Fattah, 18, Asemnonggal, Sampang; Wasir Rohib, 17, Jalan

Gayungan VIII, Surabaya.

Selain itu, atas nama M. Aziz Pratama Yudistira, 16, Cikarang Utara, Bekasi; Moh. Dafin, 13, Bulu Lor, Semarang; M. Ali Rahbini, 19, Tambelang, Sampang; dan Sulaiman Hadi, 15, Kolla Modung, Bangkalan. Satu kantong jenazah lain yang berisi *body part* dinyatakan milik Moh. Dafin. "Sampai dengan hari ini (Senin, Red) tim gabungan telah berhasil mengidentifikasi 17 korban dari 59 kantong jenazah yang diterima," terang Khusnan.

Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa turut meninjau posko penampungan keluarga korban pada Senin pukul 20.00. Khofifah mengimbau kepada keluarga korban untuk memberikan data tambahan ante mortem selengkap mungkin. Hal itu demi memudahkan petugas forensik dalam proses identifikasi.

Khofifah juga mendoakan para santri yang menjadi korban dalam insiden tersebut. Dia menuturkan, santri meninggal dalam keadaan syahid. Sebab, mereka sedang menuntut ilmu serta menjalankan salat berjamaah. "Kita semua mendoakan yang sudah teridentifikasi dipanggil ke haribaan Allah, me-

reka bahagia di sisi Allah," tuturnya.

Sementara itu, di posko ante mortem tampak keluarga korban menyerahkan data tambahan yang diperlukan dalam proses identifikasi jenazah. Termasuk Husein. Warga Ampel, Surabaya, tersebut memberikan keterangan tambahan untuk keponakannya, Achmad Albi Fahri, yang menjadi korban. "Minggu sebelumnya sempat pulang anaknya. Itu lagi senang-senanganya pakai gelang kaya kaoka," ujar Husein pada *Jawa Pos* Senin malam. Dia menuturkan, sang keponakan memiliki tanda lahir kecil pada sisi bagian perut. Petunjuk-petunjuk tambahan tersebut diharapkan mampu menambah koleksi data yang dimiliki oleh petugas forensik.

BNPB dan Kementerian PU Audit Struktur

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) akan berkoordinasi dengan Kementerian Pekerjaan Umum (PU) untuk melakukan investigasi dan audit struktur bangunan lain pondok pesantren. Hal itu dilakukan agar tragedi di pesantren Al-Khoziny, Sidoarjo, tidak terulang.

Deputi Bidang Penanganan Darurat BNPB Mayjen TNI Budi Irawan menuturkan, sesuai arahan Presiden Prabowo Subianto, BNPB akan mendampingi asesmen semua bangunan di Al-Khoziny. BNPB juga akan melakukan sterilisasi lokasi kejadian dari sisa-sisa temuan jenazah, limbah, maupun zat-zat berbahaya. Upaya itu dimulai dari disinfeksi dan pembersihan lingkungan agar tidak mencemari sekitar area.

"Proses ini akan dilakukan mulai Rabu oleh Dinas Kesehatan setempat dan Pusat Krisis Kesehatan," ujarnya. Bahkan, lanjutnya, tim juga akan meninjau kembali tempat pembuangan puing dengan tujuan mencari obyek potongan tubuh manusia yang bisa jadi terbawa oleh truk pengangkut. Dengan seleksinya pembersihan puing yang sejalan dengan berakhirnya operasi SAR, rencana tindak lanjut memasuki fase peralihan menuju pemulihan rehabilitasi dan rekonstruksi. "Setelah transisi ini, kita akan serahkan kepada BPBD Provinsi Jawa Timur. Namun BNPB akan tetap mendampingi," jelas Budi. (edi/leh/wan/ldr/mia/hen/oni)

Pengasuh Ponpes Tunggu Hasil Investigasi

Sebelum Bekas Bangunan Sekitar

CS Dipindai dengan CamScanner

Jawa Pos

Prabowo Minta PU Evaluasi Seluruh Bangunan Pesantren

Evakuasi Rampung, 66 Santri Korban Jiwa Ambruknya Musholla Al Khoziny

SURABAYA Selasa (7/10/25) rampung sudah evakuasi korban ambruknya musholla Al Khoziny. Ada 66 santri dinyatakan meninggal (syahid). Presiden Prabowo pun turun gunung demi pendidikan santri ke depan. Ia minta Menteri Pekerjaan Umum (PU) Dody Hanggodo melakukan evaluasi ke seluruh bangunan pondok pesantren di Indonesia.

Hal itu dikatakan Dody di sela meninjau gedung Pondok Pesantren Al Khoziny, Buduran, Sidoarjo, yang ambruk, hingga menyebabkan puluhan (66 santri) korban jiwa. "Kita evaluasi semua pondok pesantren. Sesuai arahan Presiden semua pondok pesantren kita evaluasi pelan-pelan," kata Dody di Buduran, Sidoarjo, Senin (6/10) malam.

Dody mengatakan hanya 50 pondok pesantren di Indonesia yang memiliki Persetujuan Bangunan Gedung (PBG). Sedangkan berdasarkan data Kementerian Agama, pada 2024/2025 total ponpes di Indonesia ada sebanyak 42.433, dan mayoritas berada di Pulau Jawa. Tetapi, pernyataan Dody ini diluruskan banyak pengasah pondok pesantren.

PBG sendiri adalah izin yang diterbitkan pemerintah bagi pemilik bangunan atau perwakilannya. Sebelum penerbitan Undang-Undang No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja serta Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2021, dokumen ini bernama Izin Mendirikan Bangunan (IMB).

Menurut Dody pemerintah akan melakukan evaluasi seluruh bangunan pesantren agar kejadian ambruknya gedung seperti yang terjadi di Al Khoziny tak terulang kembali. "Ya makanya itu pelan-pelan kita bereskan soal kualitas bangunan masing-masing bersama-sama dengan pemda setempat kita benahi semuanya, Kemenag, Kemendagri dan pemda setempat terbit bersama-sama untuk membenahi semua bangunan di ponpes, supaya kejadian ini tidak terulang lagi," ucapnya.

Namun Dody enggan menyampaikan analisa Kementerian PU terkait kondisi gedung Al Khoziny yang ambruk itu. Ia juga tidak mengungkap pembicaraannya dengan pihak pengurus pesantren yang sempat ditemuinya. "Hari ini saya tidak berani buka-bukaan lebih karena semua fokuskan ke search and rescue," katanya.

Setelah operasi pencarian dan evakuasi korban tuntas dilakukan Basarnas, baru ia mau bicara lebih jauh. Termasuk soal rencana rehabilitasi gedung tersebut ke depannya. "Kalau kami itu kan nanti setelah Kepala Basarnas mengerjakan tugasnya, baru kami urusan berikutnya. Saya yang membangun dan sebagainya. Tapi sekarang posisinya search and rescue," jelasnya.

Gedung tiga lantai termasuk musholla di asrama putra Pondok Pesantren Al Khoziny di Buduran, Sidoarjo, ambruk, Senin (29/9) sore. Prof Dr H Abdul Halim Soebahar MA, Ketua Lembaga Pengembangan Pesantren dan Diniyah (LPPD) Jawa Timur mengapresiasi kepedulian Presiden Prabowo untuk membantu mengecek bangunan seluruh pesantren di Indonesia.

Tetapi, katanya kepada Suara Surabaya (SS) dari Maroko, Prof Dr H Abdul Halim tidak yakin hanya ada 50 pondok pesantren di Indonesia yang memiliki Persetujuan Bangunan Gedung (PBG). Regulasi itu memang relatif baru. Tetapi, pesantren itu macam-macam, ada yang konsisten dengan konstruksi bangunan, seperti pesantren yang sudah berkembang menjadi lembaga pendidikan umum kayak SMP, SMA, SMK, Perguruan Tinggi (PT).

Yang jelas, Prof Dr H Abdul Halim berharap musibah Al Khoziny ini menjadi pelajaran bersama, termasuk pemerintah. "Selama ini harus diakui pendidikan di pesantren dianaktirikan. Dengan musibah itu, regulasi tentang IMB (kini PBG) harus



dipermudah," tegasnya.

Terimakasih kepada Semuanya

Tak kenal leleh. Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa terus mengikuti proses evakuasi ambruknya bangunan musholla di kompleks Pondok Pesantren Al Khoziny, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

Selasa (7/10/25), bersama Menteri Pekerjaan Umum (PU) Dody Hanggodo, Kepala Basarnas Marsdyia TNI Mohammad Syafi dan Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Timur Adhy Karyono turun langsung proses evakuasi terakhir bagi korban sekaligus pembersihan material runtuhnya bangunan musholla tersebut.

Kunjungan ini dilakukan untuk memastikan seluruh tahapan penanganan bencana di lingkungan pesantren berjalan cepat, aman, dan terkoordinasi antara tim SAR, BNPB, BPBD, TNI/Polri, relawan, serta pihak pesantren. Untuk itu, Gubernur Khofifah pun menyampaikan apre-

siasi kepada seluruh unsur yang terlibat dalam proses evakuasi.

"Kami menyampaikan terima kasih kepada tim Basarnas, BNPB, BPBD, TNI-Polri, relawan, dan seluruh elemen masyarakat yang sejak awal telah siap melakukan evakuasi di zona terdampak. Alhamdulillah, progresnya signifikan dan kini kita memasuki tahapan akhir," ujar Khofifah.

Lebih lanjut, Gubernur Khofifah menegaskan bahwa Pemprov Jatim akan terus berada di lokasi hingga seluruh korban berhasil diidentifikasi dengan aman dan tuntas.

Pada kesempatan yang sama, Gubernur Khofifah menyampaikan bahwa per hari Selasa (7/10) ini proses operasi SAR akan ditutup karena tugas pencarian dan penyelamatan dinyatakan sudah selesai. "Per hari Selasa ini fokus penanganan di RS. Bhayangkara Polda Jatim bersama Tim DVI," jelasnya.

"Pendampingan psikologis dan spiritual sangat penting agar para santri bisa pulih dari trauma. Ini menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pesantren, dan masyarakat," ungkapnya.

Di akhir, Gubernur Khofifah menyampaikan belungkawa yang mendalam kepada seluruh keluarga korban atas musibah yang terjadi di Pondok Pesantren Al Khoziny Buduran.

"Atas nama pribadi dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, saya menyampaikan duka cita yang sedalam-dalamnya kepada seluruh keluarga korban. Semoga almarhum dan almarhumah mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT, dan keluarga yang ditinggalkan diberi kekuatan serta ketabahan," ucapnya. Sementara itu Kepala Basarnas RI Marsdyia TNI Mohammad Syafi menegaskan bahwa tim sar gabungan akan terus bekerja hingga seluruh korban ditemukan.

"Fokus utama kami saat ini adalah memastikan semua korban bisa ditemukan secepat mungkin. Proses pencarian dilakukan secara hati-hati karena kondisi reruntuhan yang masih labil," pungkasnya.

Dampingi Keluarga Korban

Selain ke Ponpes Al Khoziny, Gubernur Khofifah juga dengan setia dan penuh kesabaran mendampingi serta menenangkan para orang tua dan keluarga korban dalam pengumpulan data di Ruang Ante Mortem (AM) runtuhnya bangunan Musholla itu.

Setibanya di RS Bhayangkara, Gubernur Khofifah langsung menemui para keluarga korban yang berada di ruang tunggu keluarga.

Dalam suasana haru, Khofifah menyampaikan diri berbicara langsung dengan para keluarga korban, termasuk dengan Halimah, orang tua dari almarhum Saki Yusuf, salah

—BACA: Prabowo Minta ... hal 2

DUTA

Prabowo Minta PU Evaluasi Seluruh Bangunan Pesantren

■ Sambungan dari Hal 1

Prabowo Minta

satu santri yang turut menjadi korban.

"Semua jenazah masih dalam proses identifikasi. Ibu makan ya, jangan sampai tidak makan. Kalau ibu sakit nanti malah tidak bisa menemani proses ini," ujar Khofifah sembari menggendong dan memeluk erat Halimah.

Tak hanya memberikan penguatan moral, Gubernur Khofifah juga turut membantu menghubungi keluarga korban lain yang berada di Bangkalan agar dapat segera datang ke Surabaya untuk proses pencocokan data Ante Mortem.

"Proses identifikasi masih terus dilakukan secara teliti dan hati-hati oleh tim DVI dengan mencocokkan data Ante Mortem (AM) dan Post Mortem (PM) serta DNA," ungkapnya.

Kinerja Tim DVI bersama tim

Ante Mortem dan Post Mortem, Khofifah sungguh luar biasa. Mereka bekerja keras 24 jam nonstop melakukan kerja maraton dan profesional dan sangat proaktif. Koordinasi demi koordinasi dilakukan secara intens.

Hal tersebut membuahkan hasil. Total sebanyak 17 jenazah teridentifikasi. Lima jenazah teridentifikasi terlebih dahulu di rumah sakit Sidoarjo. Sementara 12 lainnya diidentifikasi di Rumah Sakit Bhayangkaraa Surabaya.

Dalam mengidentifikasi jenazah, Gubernur Khofifah menyebut bahwa RS Bhayangkara melibatkan banyak tim diantaranya tim pakar hingga tim forensik dari Unair dalam proses rekonsiliasi sehingga disimpulkan sebagai proses akhir dari identifikasi.

"Mohon do'a semuanya mudah-mudahan tim kuat karena bekerja 24 jam secara profesional. Sehingga harus dibagi shift piket/jaga. Terima kasih atas seluruh kerja keras dari

tim DVI dan tim pendukung lainnya," harapnya.

Kepada keluarga korban yang terus menunggu kabar dan hasil identifikasi, Khofifah meminta agar tetap bersabar, kuat dan tabah serta ikhlas menunggu hasil identifikasinya sudah dilakukan.

"Kita semua mendoakan yang sudah teridentifikasi dipanggil ke haribaan Allah SWT, mereka bahagia di sisi Allah. Mudah-mudahan semua dipanggil dalam keadaan mati syahid. Karena mereka sedang mencari ilmu dan menjalankan ibadah shalat," katanya.

"Bagi wali santri dan keluarga yang masih menunggu proses identifikasi mohon berdbabar, kuat, tabah dan ikhlas sampai hasil identifikasi dilakukan rekonsiliasi oleh Tim DVI dan ahli," pungkasnya.

Mengingat tugas operasi gabungan tim SAR telah selesai, maka hari ini Selasa (7/10) akan ditutup operasi SAR dan selanjutnya penanganan korban fokus di RS. Bhayangkara

bersama tim DVI Polda Jatim.

"Terimakasih semua tim yang telah bekerja keras, kompak dan profesional. BNPB, BASARNAS, TNI-POLRI, Tim DVI, TAGANA, Relawan dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, do'a dan kegotongroyongan yang luar biasa. Serioaga Allah SWT memberikan pahala yang besar bagi kita semua. Amin," pungkasnya.

Data terakhir, Basarnas menguraumkan korban meninggal menjadi 66 jiwa, 2 diantaranya bagian tubuh atau body part. Direktur Operasi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Laksamana Pertama TNI Yudhi Bramantyo mengatakan bahwa korban terbaru ditemukan di sektor A2 atau area wudu dan A3 yakni area belakang bangunan yang ambruk. "Hingga laporan terakhir, total terdapat 13 korban (dari 66 santri), 2 body part berhasil diekstraksi dilanjutkan evakuasi pada H-8 di sektor A3 dan A2," ujar Bramantyo. ●loe.net

CS Dipindai dengan CamScanner

DUTA

Viral Kisah HAIKAL, Anak Kecil Penegak Iman di Reruntuhan Musholla Ponpes Al Khoziny

"Tidak jelas siapa yang menulis. Hanya menggunakan nama wiedmust, dan tertulis 061025. Kisahnya sangat menarik untuk diikuti. Kisah ini barangkali bisa meluluhkan hati kita yang masih begitu keras ketika menghadapi musibah."

SIDOARJO -- Jam enam pagi itu, udara di Sidoarjo masih dingin. Sisa debu bangunan yang ambruk semalam, belum sepenuhnya turun ke tanah. Di antara bau semen, karat, dan keringat para relawan, terdengar kabar liris: "Ada satu anak masih hidup..."

Namanya Syahlendra Haikal, 13 tahun, ialah santri Pondok Pesantren Al Khoziny, Sidoarjo, Jawa Timur. Tubuhnya kecil, tapi kisahnya melampaui ukuran manusia biasa. Ia ditemukan setelah tiga hari terjebak di bawah reruntuhan musala pesantren yang ambruk pascagempa ringan yang mengguncang kawasan itu.

Tiga hari. Di tempat yang gelap, pengap, dan basah darah dua saha-



Syahlendra Haikal

batnya yang telah tiada. Namun di sana, Haikal tidak menangis, tidak menjerit, tidak menyerah. Ia hanya berbisik pelan kepada sahabatnya yang masih bernyawa, "Ayo salat. Waktunya Isya."

Dan ketika sahabatnya bertanya liris, "Siapa yang jadi imam?"

Haikal tak sempat menjawab. Karena di sela debu dan beton, ada suara azan entah dari penyintas lain, entah hanya gema dari hatinya. Ia pun menegakkan salat

di bawah reruntuhan, berjamaah dengan suara yang mungkin hanya ia dengar sendiri.

Pagi menjelang tanpa cahaya. Ia kembali menepuk bahu sahabatnya untuk salat Subuh. Tapi kali ini, tak ada jawaban. Hanya keheningan panjang. Haikal tahu, sahabatnya sudah berpulang.

Saat petugas akhirnya menemukan Haikal, ia dalam keadaan lemah. Di sebelahnya ada dua botol air mineral utuh. Ya utuh. Ketika

ditanya mengapa tidak diminum, jawabannya sederhana tapi membuat para relawan menangis: "Itu bukan hak saya."

Ia memilih lapar dan haus, tapi tidak mau mengambil yang bukan miliknya. Tubuhnya rusak, tapi nuraninya utuh. Ibunya, Dwi Ajeng, menuturkan dengan air mata: "Katanya dia haus sekali, lalu ada anak kecil datang kasih minum. Setelah itu dia tidur, pas bangun anak kecilnya sudah nggak ada. Saya merinding dengarnya."

Mungkin itu pertolongan gaib. Mungkin juga hanya mimpi seorang anak yang nyaris mati.

Tapi apa pun itu, ada cahaya yang menuntunnya bertahan.

Di rumah sakit RSUD R.T. Notopuro, dokter akhirnya memutuskan mengamputasi kakinya untuk mencegah infeksi. Operasi berlangsung dini hari. Saat sadar, Haikal hanya berkata: "Yang penting saya masih bisa salat."

Tidak ada tangisan. Tidak ada protes. Seorang bocah 13 tahun

* BACA: Viral Kisah ..., hal 2

CS Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR

Viral Kisah HAIKAL, Anak Kecil Penegak Iman di Reruntuhan Musholla Ponpes Al Khoziny

■ Sambungan dari Hal 1

Viral Kisah

yang kehilangan kakinya justru memberi pelajaran tentang syukur dan keteguhan iman kepada orang dewasa di sekitarnya. Para perawat menunduk. Dokter terdiam. Relawan menangis diam-diam di lorong rumah sakit.

Hari ini, Haikal masih terbaring di ruang perawatan, dengan senyum tipis dan tatapan tenang. Tubuhnya

mungkin lemah, tapi semangatnya lebih kuat dari beton yang pernah menyimpannya. Ia bukan hanya penyintas. Ia pengingat, bahwa pendidikan iman bukan tentang seragam putih dan kitab tebal melainkan tentang bagaimana hati bertahan ketika semua runtuh.

Di tengah hiruk-pikuk negeri yang sering kehilangan arah, di antara pejabat yang sibuk menyembunikan kekuasaan dan rakyat yang sibuk mencari harapan, datanglah Haikal bocah tanpa kaki yang justru mengajarkan bagaimana cara berdiri.

Karena ternyata, berdiri tak butuh kaki. Yang dibutuhkan hanyalah iman yang tegak. Dan di bawah reruntuhan dunia yang makin bisung Haikal telah menegakkannya tepat jam enam teng.

(Berdasar laporan lapangan dan data terkini dari Posko Relawan Al Khoziny, RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo, dan kesaksian keluarga korban. Kisah ini nyata, bukan karangan. Hanya iman yang membuatnya terasa seperti mukjizat.)

* Catatan tangan kanan wiedmust-061025

CS Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR

Operasi SAR Resmi Ditutup, Bupati Tunggu Arahan BNPB

Sidoarjo, Memorandum

Bupati Sidoarjo Subandi menegaskan pihaknya bersama forkopimda akan terus memantau setiap perkembangan. Terutama pascaoperasi SAR pencarian korban tragedi Ponpes Al Khoziny, resmi dihentikan, Selasa (7/10).

Ia menyampaikan, langkah selanjutnya setelah evakuasi selesai masih menunggu arahan dari BNPB, Basarnas, dan Tim SAR Gabungan. "Kita akan menunggu koordinasi untuk langkah-langkah selanjutnya," tutupnya.

Bahkan demi mendukung agar masalah itu segera tuntas, Bupati Subandi bahkan sampai menunda berangkat umrah ke Tanah Suci. Sesuai jadwal, bersama keluarga ia seharusnya berangkat pada 6 Oktober 2025.

Sementara, Ketua Alumni Pusat Al Khoziny Zainal Abidin dalam keterangannya kepada media, menyebut, pihak pengasuh pondok pesantren akan melakukan musyawarah untuk menentukan langkah selanjutnya dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar.

"Sudah barang tentu nanti akan dimusyawar-



Bupati Sidoarjo Subandi memberikan keterangan kepada awak media ketika memantau proses evakuasi di Ponpes Al Khoziny.

ahkan di keluarga ndalem bagaimana mekanisme untuk tetap menyelenggarakan pendidikan di sini. Apa langkahnya ini masih dalam proses apa memusyawarahkan," ujar Zainal kemarin.

Sedangkan Kepala Basarnas Marsekal Madya TNI Mohammad Syafii mengatakan, kegiatan belajar mengajar pascainsiden bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pihak pesantren. Namun juga perlu peran dari pemerintah daerah hingga pusat.

"Mulai dari Kementerian Pendidikan, kemudian yang ada di provinsi maupun di kabupaten nanti yang akan melaksanakan asesmen bahwa proses belajar mengajar ini apakah langsung bisa dilaksanakan atau tidak," katanya. (sud/san/epe)



Ponpes Al Khoziny Minta Maaf



SURYA/M TAUFIK

KH ZAENAL ABIDIN

KETUA alumni Pondok Pesantren Al Khoziny KH Zaenal Abidin meyakini, para santri yang menjadi korban ambruknya bangunan di pesantren yang berada di Buduran, Sidoarjo itu meninggal dunia dalam keadaan mulia.

Semua korban sudah ditemukan dalam sembilan hari pencarian. Total ada 171 korban dalam peristiwa ambruknya gedung tiga lantai itu. 104 korban selamat, dan 67 meninggal dunia (8 body part). "Innalillahi Wa Inna Ilaihi Roji'un. Saya mewakili keluarga ndalem (kediaman

pengasuh pesantren) menyampaikan belasungkawa yang sedalam-dalamnya atas wafatnya para kader istimewa, santri-santri kami," tutur KH Zaenal Abidin.

Tokoh yang juga sebagai Ketua PCNU Sidoarjo itu menyebut, para santri yang meninggal dunia dalam peristiwa ini, meninggal dunia keadaan terbaik. Mereka wafat saat menuntut ilmu dan sedang beribadah. "Kami yakin bahwa mereka meninggal dunia dalam kondisi tholabul

■ KE HALAMAN 11

Operasi SAR Ambruknya Musala Al-Khoziny Dinyatakan Selesai

● Sambungan hal 1

Kadinsos Jatim.

Selama proses evakuasi, Gubernur Jatim, Khofifah Indar Parawansa bersama sejumlah Menteri telah memberikan perhatian khusus terhadap proses evakuasi korban, seperti, Menko Bidang PMK RI, Pratikno; Kepala BNPB, Letjen TNI Suharyanto; Menteri Pekerjaan Umum (PU), Dody Hanggodo, dan Menteri Agama, Nazarudin Umar.

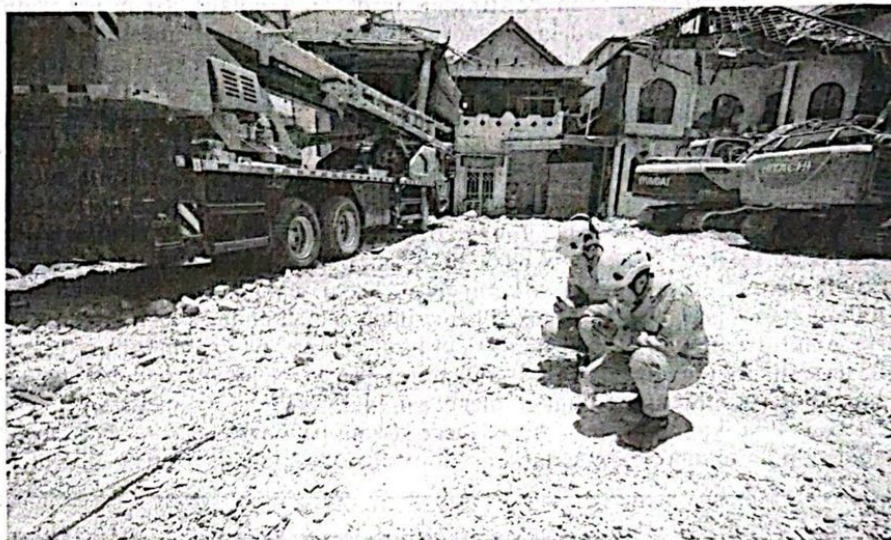
Kepala Basarnas RI, Marsdya TNI Mohammad Syafii di lokasi Opsar menyampaikan, per Selasa (7/10), operasi SAR secara resmi ditutup karena tugas pencarian dan penyelamatan dinyatakan sudah selesai. Penutupan kegiatan Operasi SAR ini ditandai dengan apel pasukan yang diikuti segenap elemen yang terlibat dalam proses evakuasi.

"Kami menyampaikan terima kasih kepada Tim Basarnas, BNPB, BPBD, TNI-Polri, relawan, dan seluruh elemen masyarakat yang sejak awal telah berjiwaku melakukan evakuasi di zona terdampak," ujarnya.

Kepala Basarnas juga menyampaikan belasungkawa yang mendalam kepada seluruh keluarga korban. "Semoga para korban mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT, dan keluarga yang ditinggalkan diberi kekuatan serta ketabahan," ungkapnya.

Hingga akhir pencarian, Selasa (7/10) kemarin, dilaporkan total ada 171 korban. Dengan rincian 104 orang selamat, dan 67 meninggal dunia. Informasinya, pengawasan dan penanganan pasca kejadian akan dilanjut oleh BNPD dan Pemerintah daerah.

Deputi Bidang Penanganan Darurat BNPD, Budi Irawan, juga melaporkan dari sisi teknis, operasi Basarnas ini telah dianggap selesai. Karena tidak



ANTARA

Dua anggota Basarnas membacakan doa untuk korban bangunan mushalla di Pondok Pesantren (Ponpes) Al Khoziny di Kecamatan Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur, Selasa (7/10/2025). Kepala Badan SAR Nasional (Kabasarnas), Marsekal Madya TNI Muhammad Syafie, secara resmi menyatakan operasi SAR di lokasi runtuhnya bangunan mushalla ditutup pada Selasa, 7 Oktober 2025.

ada lagi tanda-tanda korban dibawah reruntuhan bangunan. Namun kepastian korban, resmi akan dipastikan setelah proses DVI oleh Polda Jatim selesai.

Pada hari itu juga, perwakilan dari pengasuh Ponpes Al Khoziny, Zainal Abidin, sempat menyampaikan duka mendalam, karena para santri santri yang menjadi korban adalah kader yang istimewa.

Zainal juga menyampaikan belasungkawa sebesar-besarnya kepada semua keluarga korban. Dan menyampaikan permohonan maaf kepada semua keluarga korban.

Dirinya yakin, semua santri yang menjadi korban adalah mati syahid, karena berpulang ketika menjalankan kewajiban salat lima waktu.

"Kami juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang

selama ini turut membantu proses evakuasi," kata Zainail Abidin, yang juga alumni Santri Ponpes Al Khoziny itu, saat berada di Posko Darurat Basarnas di lokasi Ponpes Al Khoziny, Buduran.

Sebelumnya, Gubernur Jatim, Khofifah Indar Parawansa juga menegaskan, Pemprov Jatim akan terus berada di lokasi hingga seluruh korban berhasil diidentifikasi dengan aman dan tuntas. Per Selasa (7/10), fokus penanganan korban akan beralih di RS Bhayangkara Polda Jatim bersama Tim DVI.

Selain proses identifikasi korban, Pemprov Jatim bersama para relawan juga memberikan pelayanan kepada wali santri, yaitu berupa pendampingan psikologis, penguatan spiritual dan kegiatan lainnya. [bed.kus.gat]

Operasi SAR Ambruknya Musala Al-Khoziny Dinyatakan Selesai



Tim Gabungan, salah satunya BPBD Jatim menuntaskan proses pencarian dan pertolongan korban ambruknya Musala Ponpes Al-Khoziny, Buduran Sidoarjo, Selasa (7/10).

Total 171 Korban, Rincian 104 Orang Selamat, dan 67 Meninggal Dunia

BPBD Jatim, Bhirawa

Tim Gabungan Basarnas, BPBD Jatim, TNI, Polri dan relawan yang tergabung dalam proses pencarian dan pertolongan korban ambruknya Musala Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Khoziny, Buduran Sidoarjo telah menuntaskan tugasnya pada Selasa (7/10).

Material bangunan yang meng-gunung di awal kejadian, kini telah bersih setelah dilakukan aksi per-cepatan penanganan dengan meng-gunakan sejumlah alat berat.

Korban yang ditemukan hingga akhir kegiatan Operasi SAR, telah dibawa ke Posko DVI Ante Mortem di RS Bhayangkara Polda Jatim untuk diidentifikasi.

Kepala Basarnas RI, Marsdya

TNI Mohammad Syafii bersama Sekdaprov Jatim, Adhy Karyono dan Kalaksa BPBD Jatim, Gatot Soebroto juga terus mendampingi proses evakuasi hingga tuntas.

Hadir juga sejumlah Kepala OPD di lingkungan Pemprov Jatim, di antaranya, Kadis PU Bina Marga Jatim, Kadis PRKP Cipta Karya dan

» ke halaman 11





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

DPRD Kabupaten Sidoarjo Dukung Pemkab Tanggung Biaya Rumah Sakit Santri Ponpes Al Khoziny



Zonajatim.com, Sidoarjo – DPRD Kabupaten Sidoarjo mendukung langkah Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo untuk menanggung seluruh biaya perawatan korban musibah ambruknya mushola di wilayah tersebut.

Pada tanggal 29 September 2025, bangunan mushola berlantai tiga Pondok Pesantren AlKhoziny ambruk dan menimpa 170 orang santri. Dari jumlah tersebut sebanyak 104 orang santri selamat namun mengalami luka ringan dan berat, sedang 66 orang santri meninggal dunia. Para santri korban yang selamat kemudian dibawa ke rumah sakit swasta dan RSUD dr Notopuro Sidoarjo.

Ketua DPRD Sidoarjo menegaskan H Abdillah Nasih, SM agar rumah sakit memprioritaskan layanan terbaik bagi korban, termasuk warga Sidoarjo maupun luar Sidoarjo, tanpa terhambat masalah administrasi atau keuangan, dan akan berkoordinasi dengan instansi terkait untuk menjamin biaya ditanggung APBD.

Bupati Sidoarjo Subandi menyatakan seluruh biaya layanan kesehatan bagi santri korban runtuhnya gedung mushala Pondok Pesantren (Ponpes) Al Khoziny Sidoarjo ditanggung oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo dan Pemprov Jatim. "Seluruh biaya jika itu dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) akan ditanggung Pemkab Sidoarjo, sementara untuk biaya layanan kesehatan lain termasuk biaya rumah sakit swasta ditanggung oleh Pemprov Jatim," katanya.

Ia menuturkan pihaknya tidak ingin keluarga korban yang tertimpa musibah terbebani oleh biaya layanan kesehatan.

Bupati Sidoarjo Subandi juga akan memastikan korban ditangani sebaik mungkin. Ia tegaskan pembiayaan korban di RSUD RT. Notopuro menjadi tanggung jawab Pemkab Sidoarjo. "Biaya berobat akan kita tanggung semua, kita sudah intruksikan direktur rumah sakit, tolong semua korban baik yang memiliki BPJS ataupun yang tidak memiliki BPJS akan ditanggung pemerintah daerah, semua kita cover," tegasnya.

Zonajatim.com

DPRD Sidoarjo meminta agar korban mendapatkan layanan kesehatan terbaik tanpa perlu memikirkan status BPJS atau asal daerah mereka.

Ketua DPRD Abdillah Nasih menegaskan bahwa biaya perawatan seluruh korban akan ditanggung oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sidoarjo.

Untuk korban dari luar Sidoarjo, Pemkab Sidoarjo akan berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur agar mereka tetap mendapat pelayanan maksimal. Tujuannya adalah agar korban segera pulih dan tidak ada penundaan penanganan akibat masalah administrasi atau finansial. DPRD siap menjadi jembatan komunikasi antara rumah sakit, Pemkab, dan masyarakat untuk memastikan pelayanan publik berjalan lancar.

Dengan peralatan dan fasilitas yang ada tersebut, Ketua DPRD Abdillah Nasih berharap dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya terhadap pelayanan kepada masyarakat dan harus maksimal. Terkait hal tersebut sudah menjadi tugas pemerintah menghadirkan pelayanan kesehatan yang sangat baik untuk rakyatnya.

Bahkan untuk itu, Ketua DPRD Nasih berjanji siap mendukung pemenuhan semua yang dibutuhkan Rumah Sakit plat merah tersebut. "Kami siap dukung untuk pemenuhan semua kekurangan-kekurangan yang ada di rumah sakit ini. Karena memang ini hal yang sangat penting, karena menyangkut nyawa, kesehatan masyarakat," tegasnya.

Ketua DPRD Sidoarjo, Abdillah Nasih juga menyampaikan duka mendalam atas musibah yang menimpa Ponpes Putra Al Khoziny Buduran itu. "Kami sangat berduka atas musibah yang menimpa Ponpes Al Khoziny ini. Kehadiran kami bersama Ibu Gubernur dan Bapak Wakil Gubernur untuk memastikan seluruh proses penanganan darurat, mulai dari evakuasi hingga perawatan korban, berjalan maksimal," ujar Abdillah Nasih saat tinjau lokasi musibah ambruknya bangunan mushola Ponpes Al Khoziny, Senin (29/9/2025) malam.

Ketua DPRD Sidoarjo Abdillah Nasih saat tinjau ambruknya bangunan mushola Ponpes Al Khoziny.

Selain itu, Cak Nasih sapaan akrab Ketua DPRD Sidoarjo yang juga menjabat sebagai Ketua DPC PKB Kabupaten Sidoarjo ini komitmen bersama legislatif Sidoarjo untuk mendukung penuh langkah-langkah pemulihan atas musibah bencana kemanusiaan itu. "Kami akan mengupayakan bantuan dan dukungan lain yang disiapkan untuk meringankan beban pondok pesantren dan keluarga korban. Termasuk, memastikan seluruh biaya pengobatan para santri yang dirawat di rumah sakit ditanggung penuh Pemkab Sidoarjo," tegas politisi senior PKB asal Kecamatan Waru ini.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Sidoarjo tidak ingin kasus pasien meninggal hanya gara-gara administrasi dan keuangan. Untuk itu, Wakil Ketua DPRD Sidoarjo, H Warih Andono, SH meminta rumah sakit yang menangani korban mushola Ponpes Al Khoziny Buduran ambruk agar memberikan pelayanan terbaik tanpa mempersoalkan administrasi. "Korban harus diberikan layanan kesehatan terbaik dan kami akan meminta Dinas Kesehatan menangani hal ini dengan serius," ungkap Warih Andono, kemarin.

Menurutnya, rumah sakit harus fokus pada penyelamatan korban, tak perlu memikirkan apakah pasien menggunakan BPJS atau tidak, serta tanpa membedakan korban warga Sidoarjo maupun luar daerah. "Jangan hanya gara-gara urusan administrasi, kondisi korban semakin memburuk. Tim evakuasi

KH. Zainal Abidin Sampaikan Terimakasih dan Permohonan Maaf



Sidoarjo, Arjunanusantaranews.com, – KH. Zainal Abidin Sampaikan terimakasih dan permohonan maaf. Zainal Abidin sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Khoziny menyampaikan kepada para awak media bahwa terkait bencana yang menimpa para santri menjadi duka yang mendalam atas meninggalnya sejumlah santri dalam insiden ambruknya Mushola Pondok Pesantren tersebut. Ia menyebut, santri yang meninggal dunia dari musibah ini sebagai kader-kader istimewa. Ucapan terimakasih kasih disampaikan kepada semua para pihak untuk membantu proses evakuasi dan permohonan maaf kepada keluarga korban.

Hal itu disampaikan oleh Ketua Pusat Alumni Pongpes Al Khoziny sekaligus Ketua PCNU Sidoarjo KH. Zainal Abidin di Posko Darurat Basarnas Pongpes Al Khoziny, Sidoarjo, Selasa (7/10/2025).

“Saya ucapkan innalillahi wa inna ilaihi roiiun. Saya belasungkawa atas meninggalnya kader-kader istimewa kami,” ujarnya.

Kyai Zainal menyakini bahwa santri yang meninggal dalam musibah tersebut berpulang dalam kondisi syahid dan Husnul khotimah.

“Keyakinan itu didasarkan pada kondisi saat musibah terjadi, dimana para korban sedang dalam keadaan suci dan melaksanakan salah satu kewajiban salat lima waktu,” ujar dia.

“Saya pun berani bersumpah bahwa mereka husnul khotimah,” tambahnya.

Dalam kesempatan ini, Kyai Zainal juga menyampaikan permohonan maaf sebesar-besarnya atas musibah yang terjadi. Ia mengakui, pihak pongpes belum mampu memberikan pelayanan terbaik secara maksimal kepada para santri kami.

“Saya sampaikan permohonan maaf atas musibah yang menimpa ini. Manakala, kami masih belum bisa memberikan pelayanan terbaik pada santri secara maksimal dan juga mohon maaf kepada semua masyarakat Sidoarjo pada umumnya”.

Selain itu, Kyai Zainal juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih luar biasa kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan berempati.

“Saya ucapkan terima ini ditujukan kepada seluruh masyarakat, pemerintah pusat hingga kabupaten, serta tim SAR seperti Basarnas, BNPB dan kementerian terkait,” imbuhnya.

“Kami juga tidak bisa memberikan balasan atas apa yang telah diberikan, hanya ucapan terima kasih. Semoga ini menjadi catatan amal baik para pihak yang telah berpartisipasi. Saya juga memohon jika dalam proses evakuasi terdapat hal-hal kurang berkenan, khususnya bagi rekan-rekan media,” Ungkap Kyai Zainal.

KH. Zainal Abidin sampaikan terimakasih dan permohonan maaf. Sebagai bentuk support kepada para korban, khususnya yang meninggal dunia, Kyai Zainal juga menuturkan bahwa pihak alumni ponpes Al Khoziny akan melakukan badal umroh bagi santri yang wafat.

“Karena, alumni-alumni banyak yang berdomisili di Mekah, sehingga kita datangkan orangnya dan kita umrohkan mereka,” ucap dia.

Kyai Zainal menambahkan bahwa pihaknya telah menyiapkan ruang sementara bagi santri yang masih menetap.

“Kami sudah siapkan ruang yang ada di sebelah timur, itu ada halaman yang cukup luas. Mungkin, kita buat tenda-tenda untuk sementara bisa digunakan para santri lainnya,” pungkasnya.

Telah Ditutup Hari ini Operasi Evakuasi Korban Ponpes Dibuduran



Sidoarjo, Arjunanusantaranews.com, – Telah ditutup hari ini operasi evakuasi korban Ponpes dibuduran. Operasi evakuasi korban insiden ambruknya mushola Pondok Pesantren (Ponpes) Al Khoziny, Sidoarjo, resmi ditutup pada Selasa (7/10/2025) siang. Penutupan ini dilakukan setelah sembilan hari masa pencarian.

Berdasarkan data resmi Basarnas, total korban selamat tercatat sebanyak 104 santri, sementara korban meninggal dunia (MD) mencapai 67 santri, termasuk delapan temuan body part.

Apel penutupan operasi evakuasi dipimpin langsung oleh Kepala Basarnas Marsekal Madya TNI Mohammad Syafii di halaman Ponpes Al Khoziny. Syafii didampingi oleh Sekretaris Daerah Provinsi (Sekdaprov) Jatim Adhy Karsono dan Wakil Bupati Sidoarjo Mimik Idayana.

“Hari ini, operasi evakuasi masuk hari kesembilan. Kita sudah melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan terhadap korban santri, serta kita juga sudah melakukan pemindahan material bangunan yang runtuh,” ujar Syafii usai apel penutupan.

Syafii menegaskan bahwa area reruntuhan ponpes saat ini telah disterilkan dan dipastikan tidak ada lagi korban yang belum ditemukan.

“Kami pastikan kejadian ini terisolasi dalam satu titik. Saya sampaikan kepada teman-teman media bahwa kejadian ini memiliki waktu, titik, dan kondisi yang jelas, sehingga kita pastikan ini terjadi di tempat yang sudah terisolasi,” tegasnya.

Telah ditutup hari ini operasi evakuasi korban Ponpes dibuduran. Kepala Basarnas RI ini juga menyoroti beberapa kendala selama proses evakuasi. Salah satunya adalah akses masuk ke lokasi kejadian yang sempit, yang menyulitkan pergerakan personel maupun alat berat yang digunakan.

“Begitu juga, saat korban masih ada tanda-tanda kehidupan, kita harus melakukan tindakan yang terukur untuk menyelamatkan. Alhamdulillah, itu bisa dilakukan,” ungkapnya.



Lebih lanjut, Syafii menyampaikan bahwa bangunan lain yang berada di lokasi ponpes akan assessment oleh pihak-pihak terkait guna memastikan kelayakan dan keamanannya.

“Untuk melihat bagaimana struktur kekuatan gedung itu nanti ada pihak-pihak yang memiliki kewenangan untuk meng-assessment. Sampai dinyatakan apakah gedung ini perlu diperkuat atau mungkin tindakan lainnya,” tutupnya.

Seluruh Korban Reruntuhan Gedung Ponpes Al Khoziny Ditemukan, Operasi SAR Resmi Ditutup



Deputi Bidang Penanganan Darurat BNPB Mavien Budi Irawan memastikan seluruh korban telah ditemukan setelah sembilan hari proses pencarian tanpa henti. (Ist)

Deputi Bidang Penanganan Darurat BNPB Mavien Budi Irawan memastikan seluruh korban telah ditemukan setelah sembilan hari proses pencarian tanpa henti. (Ist)

SIDOARJO | B-news.id - Operasi pencarian dan evakuasi korban reruntuhan gedung Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Khoziny di Sidoarjo resmi dinyatakan selesai. Deputi Bidang Penanganan Darurat BNPB Mavien Budi Irawan memastikan seluruh korban telah ditemukan setelah sembilan hari proses pencarian tanpa henti.

"Alhamdulillah, kita telah temukan seluruh jenazah. Diperkirakan sebelumnya ada 63 korban tertimbun reruntuhan. Saat ini lokasi sudah rata dengan tanah dan sangat kecil kemungkinan masih ada jenazah di sana," ujarnya dalam konferensi pers di Posko Utama, Selasa (7/10).

Dari hasil pendataan, tercatat 61 jenazah utuh dan tujuh bagian tubuh (body part). Namun, kepastian identitas korban masih menunggu hasil identifikasi dari tim Disaster Victim Identification (DVI) Polri.

"Kami yakin tujuh body part tersebut merupakan bagian dari korban yang sama. Nanti hasil akhir akan disampaikan oleh DVI," ujar Budi Irawan.

Sementara itu, Direktur Operasi Basarnas Laksamana Pertama TNI Yudhi Bramantyo melaporkan bahwa hingga hari kesembilan operasi, total telah terkumpul 67 kantong jenazah, termasuk delapan body part.

"Total korban terevakuasi sebanyak 171 orang, terdiri dari 67 meninggal dunia termasuk delapan body part dan 104 orang selamat," katanya.

Menanggapi adanya perbedaan angka di lapangan, Budi Irawan menegaskan bahwa hal itu hanya disebabkan oleh perbedaan metode penghitungan antara BNPB dan Basarnas.

"Basarnas menghitung berdasarkan jumlah kantong jenazah, sedangkan kami di BNPB menghitung korban utuh maupun bagian tubuh terpisah. Jadi tidak ada perbedaan data," tegasnya.

Tim DVI Polda Jawa Timur, melalui Kompol Naf'an, menyampaikan bahwa proses identifikasi masih berlangsung selama 24 jam secara bergiliran. Hingga Selasa pagi, 17 korban telah berhasil diidentifikasi, dengan 51 sampel DNA korban dan 58 data pembanding keluarga yang sudah terkumpul.

BNPB mengonfirmasi bahwa fase pertama operasi di lokasi kejadian resmi ditutup setelah dipastikan tidak ada lagi korban tambahan. Penanganan selanjutnya akan memasuki masa transisi, diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, dengan BNPB tetap memberikan pendampingan.

Kepala Pelaksana BPBD Jawa Timur Gatot Soebroto menegaskan komitmen Pemprov dan Pemkab Sidoarjo dalam mendampingi pemulihan pascakejadian.

Ia menyebut Gubernur Jawa Timur terus memantau perkembangan di lapangan dan RS Bhayangkara, serta mengerahkan OPD teknis untuk membantu proses penanganan korban dan identifikasi DVI.

Di akhir konferensi pers, Budi Irawan menyampaikan apresiasi kepada seluruh unsur SAR, TNI, Polri, BPBD, relawan, dan Prof. Muji dari ITS yang turut berperan dalam proses evakuasi.

"Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak. Anda tidak sendiri, kami akan terus mendampingi hingga seluruh kegiatan selesai," tuturnya. (*)



Soal IMB/ PBG Ponpes, Praktisi Hukum Achmad Shodiq PHN “Pesantren Tak Pernah Melawan Hukum, Tapi Justru Jadi Korban Aturan Administratif”



Sidoarjo, Ruang.co.id – “Banyak pesantren dicap salah, padahal merekalah yang paling patuh terhadap hukum”. Kalimat ini diucapkan lugas oleh Achmad Shodiq, SH., MH., M.Kn., advokat Palenggahan Hukum Nusantara (PHN), saat menanggapi polemik perizinan bangunan pondok pesantren yang akhir-akhir ini ramai dibicarakan, salah satunya Ponpes Al Khoziny.

Menurut Shodiq, pandangan publik kerap keliru menilai. Pesantren tidak menolak aturan negara, tetapi sering kali sistem administratif belum memberi ruang adil terhadap lembaga yang tumbuh dari sejarah sosial panjang.

“Pondok pesantren bukan lembaga yang membangkang hukum. Mereka justru lahir dari nilai ketaatan dan disiplin moral. Tetapi aturan teknis kadang tidak memahami konteks sosial dan historis pesantren,” ujarnya, Selasa (7/10/2025).

Pesantren, kata Shodiq, sejak dulu mendidik santri tentang arti keadilan, tanggung jawab, dan ketaatan. Mereka mempraktikkan hukum dalam keseharian, bukan sekadar diajari teori.

Namun dalam implementasi hukum administratif modern, pesantren sering teriebak dalam aturan yang tak berpihak pada realitas.

“Hukum yang baik bukan hanya menertibkan, tapi juga melindungi. Jika pesantren menjadi tempat ibadah dan pendidikan umat, negara seharusnya mempermudah, bukan memperumit jalannya,” lanjutnya.

Ketika sebagian pihak menilai pondok pesantren sering abai terhadap aturan IMB atau PBG, kenyataannya justru sebaliknya.

Lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara itu tumbuh dari ketaatan hukum moral yang bahkan telah hidup jauh sebelum republik ini berdiri.

Sejak jauh sebelum Indonesia merdeka, pesantren ini menjadi pusat pendidikan, dakwah, dan keadilan sosial. Mereka berperan menegakkan hukum berbasis nurani, bukan sekadar dokumen.

Namun kini, di era regulasi administratif yang kaku, pesantren justru kerap terpojok karena perbedaan tafsir hukum.

“Pondok pesantren itu seiatinya bukan lembaga yang membangkang hukum. Mereka tumbuh dari nilai ketaatan dan disiplin moral. Hanya saja, aturan teknisnya sering tidak sensitif terhadap karakter sosial dan historis pesantren,” terang Achmad Shodiq, yang juga Ketua DPC IPHI Sidoarjo.

Menurut Shodiq, banyak pesantren berdiri di atas tanah wakaf yang diwariskan turun-temurun.

Bangunan-bangunannya didirikan melalui gotong royong masyarakat, bukan modal komersial. Pun juga tidak lepas dari dana bantuan atau dana hibah pemerintah.

Namun, begitu aturan baru diterapkan, pesantren lama diperlakukan sama seperti lembaga baru.

“Ada situasi di mana pesantren yang berdiri puluhan tahun lebih dulu justru diperlakukan sama seperti pendirian bangunan baru. Padahal hukum administrasi seharusnya memperhatikan asas keadilan historis dan sosial, bukan hanya formalitas dokumen,” tegasnya.

Kondisi ini menimbulkan ketimpangan di persimpangan, pesantren dituntut mengikuti aturan negara, tetapi negara lupa menyesuaikan hukum dengan konteks sejarah sosial pesantren.

Dalam logika hukum Islam, hal semacam ini disebut takhavyur fi al-ahkam — penyesuaian hukum berdasarkan kondisi dan kemaslahatan.

“Hukum yang baik bukan hanya menertibkan, tapi juga melindungi. Jika sebuah pesantren menjadi tempat belajar dan beribadah, maka negara berkewajiban memberi jalan keluar hukum, bukan menambah beban perizinan yang rumit,” lanjut Shodiq, advokat senior.

Ia menilai, regulasi seperti IMB dan PBG memang penting untuk menjamin keselamatan dan keteraturan bangunan.

Tetapi, penerapannya harus membedakan antara bangunan komersial dan lembaga sosial keagamaan. Apalagi pesantren berperan besar dalam pembangunan moral bangsa.

“Sudah saatnya pemerintah meninjau ulang regulasi perizinan pondok pesantren. Ada banyak lembaga pendidikan keagamaan di desa-desa yang ikhlas mengajiar tanpa pamrih, tapi malah kesulitan menyesuaikan diri dengan sistem birokrasi yang kaku,” pungkasnya.

Pesantren seiatinya bukan pembangkang hukum, tetapi peniaga nurani hukum itu sendiri.

Dalam dunia pesantren, hukum tidak hanya berarti kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga keadilan yang hidup di hati manusia.

Ia juga menekankan pentingnya prinsip keadilan substantif. Banyak pesantren berdiri sebelum sistem IMB dan PBG ada. Maka, logis jika mereka diberi program legalisasi bertahap, bukan sanksi.

“Sudah saatnya pemerintah meninjau ulang regulasi perizinan pondok pesantren. Ada banyak lembaga keagamaan yang bekerja dengan keikhlasan, tapi justru tersandung oleh sistem birokrasi yang kaku,” tambah Shodiq.

|

Pasca Ambruknya Musala Al Khoziny, Pakar ITS Tekankan Standar Keamanan Bangunan



SURABAYAONLINE.CO, Surabaya – Ambruknya bangunan Pondok Pesantren (Ponpes) Al Khoziny di Buduran, Sidoarjo, Senin (29/9) lalu, menjadi pengingat penting akan perlunya pengawasan ketat dalam pembangunan gedung bertingkat.

Menyikapi hal tersebut, pakar teknik sipil dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Mudji Irmawan menekankan pentingnya penerapan standar keselamatan konstruksi serta keterlibatan tenaga ahli sejak tahap perencanaan sebuah bangunan.

Dosen Departemen Teknik Sipil ITS tersebut menjelaskan, setiap pembangunan gedung bertingkat memiliki risiko tinggi apabila tidak didukung oleh perencanaan dan pengawasan yang sesuai kaidah teknik. Berdasarkan kajian lapangan, sebagian besar kegagalan struktur di Indonesia terjadi akibat lemahnya sambungan elemen dan pengawasan teknis yang tidak optimal. “Sebagian besar keruntuhan bangunan berawal dari kelalaian manusia dalam proses konstruksi,” ungkapnya, Selasa (7/10).

Lebih lanjut, Mudji menilai bahwa kasus di ponpes Sidoarjo tersebut menjadi contoh penting tentang risiko pembangunan yang dilakukan secara bertahap atau gedung tumbuh tanpa perhitungan ulang kekuatan struktur.

Proses tersebut dapat menyebabkan elemen-elemen seperti kolom dan balok menanggung beban berlebih di luar kapasitas desain awal. “Setiap penambahan lantai harus disertai perencanaan struktural yang baru, karena beban pada bagian bawah akan meningkat signifikan,” tuturnya.

Sebagai langkah pencegahan, ahli teknik forensik dan investigasi kerusakan struktural tersebut menegaskan pentingnya penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) 2847 tentang perencanaan beton bertulang.

Dalam standar ini, kekuatan beton diperhitungkan hanya hingga 85 persen dari mutu material nominal untuk memberikan margin keamanan terhadap variasi mutu atau kesalahan di lapangan. “SNI telah

mengatur faktor keamanan secara detail, dan jika diterapkan dengan disiplin, potensi kegagalan bisa ditekan seminimal mungkin," paparnya.

Tak hanya pada aspek teknis, ia juga menyoroti pentingnya pemenuhan legalitas pembangunan seperti Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) yang memastikan struktur telah diverifikasi oleh pihak berwenang. Menurutnya, kelalaian dalam mengurus perizinan sering kali membuat proyek berjalan tanpa pengawasan teknis yang semestinya. "Perizinan bukan formalitas, tetapi bentuk tanggung jawab untuk melindungi keselamatan pengguna bangunan," tegasnya.

Sebagai bentuk kontribusi akademik, ITS membuka ruang kolaborasi antara masyarakat dan perguruan tinggi untuk meningkatkan keamanan fasilitas publik. Melalui kegiatan konsultasi dan pengabdian kepada masyarakat, ITS siap memberikan pendampingan teknis bagi lembaga pendidikan atau pesantren yang tengah merencanakan pembangunan. "Kami siap membantu siapa pun yang ingin memastikan bangunannya aman secara teknis tanpa diungut biaya," tandas Mudji memastikan.



Jalankan Perintah Presiden, Bupati Subandi Siap Dampingi Semua Pondok Pesantren di Sidoarjo



SIDOARJO, SOROTMATA.COM – Bupati Sidoarjo H Subandi menyampaikan duka cita yang mendalam kepada para korban musibah ambruknya bangunan di Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Khoziny, Buduran, Sidoarjo. Ia juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja keras membantu penanganan bencana tersebut.

Sesuai dengan arahan Presiden RI Prabowo Subianto, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo siap mendampingi pondok-pondok pesantren dalam melakukan evaluasi terhadap bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar, ibadah, maupun hunian para santri.

“Pertama-tama, atas nama Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, saya menyampaikan rasa duka cita yang mendalam atas musibah yang menimpa Pondok Pesantren Al-Khoziny. Semoga para korban mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT, dan keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan serta kekuatan,” ungkap Bupati Subandi, Selasa (7/10/2025).

Selama proses penanganan musibah, Bupati Subandi terus mendampingi dan memantau langsung pelaksanaan evakuasi bangunan musala Ponpes Al-Khoziny. Sejak hari pertama, Senin (29/9/2025) hingga hari Selasa (7/10/2025), ia berusaha hadir di lokasi hampir setiap waktu – pagi, siang, sore, bahkan hingga tengah malam. Proses evakuasi yang berjalan tanpa henti 24 jam membuat dirinya ingin memastikan seluruh tim bekerja dengan baik dan kebutuhan para korban terpenuhi.

Pemkab Sidoarjo pun berupaya memberikan pelayanan terbaik. Mulai dari layanan kesehatan, dukungan bagi orang tua santri, penyediaan crisis center, bantuan bagi para relawan, hingga layanan informasi bagi insan media. Semua unsur bekerja bahu-membahu, bergandengan tangan dalam upaya penanganan musibah besar ini.

Bupati Subandi juga menalin koordinasi intensif dengan berbagai pihak. Mulai dari Polresta Sidoarjo, Dandim Sidoarjo, hingga seluruh anggota Forkopimda Sidoarjo. Sinergi juga terialin baik antara Pemkab

Sidoarjo, Pemprov Jawa Timur, Polda Jatim, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Basarnas, BPBD, dan para relawan dari berbagai lembaga.

“Saya menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah bekerja cepat, sigap, dan penuh kepedulian dalam proses evakuasi serta penanganan musibah ini. Terima kasih kepada TNI, Polri, Basarnas, BNPB, BPBD, Dinas Kesehatan, para relawan, pengasuh dan santri, masyarakat sekitar, serta rekan-rekan media yang terus menyampaikan informasi secara akurat dan menenangkan publik,” ucapnya.

Menurut Bupati Subandi, peristiwa ini menjadi pengingat sekaligus pembelajaran berharga bagi semua pihak. Tak ada satu pun yang menginginkan musibah terjadi. Namun, dari kejadian ini, semua diingatkan kembali akan pentingnya kewaspadaan, kebersamaan, dan kesiapan menjaga keselamatan — terutama di lingkungan pesantren yang menjadi rumah bagi ribuan santri dalam menimba ilmu dan memperdalam iman.

Ia menegaskan kembali, Pemkab Sidoarjo akan mematuhi dan melaksanakan arahan Presiden Prabowo Subianto. Pemerintah daerah siap mendampingi pondok pesantren dalam melakukan evaluasi bangunan tempat belajar, beribadah, dan hunian santri.

“Langkah ini menjadi bagian dari upaya bersama agar lingkungan pendidikan di Sidoarjo semakin aman, nyaman, dan layak sebagai tempat tumbuhnya generasi penerus bangsa,” tegasnya.

Di tengah suasana duka ini, Bupati Subandi mengajak semua pihak untuk tidak saling menyalahkan. Menurutnya, saat-saat seperti inilah seluruh warga Sidoarjo diuji untuk tetap saling menguatkan, mendukung, dan menolong satu sama lain.

“Jika ada satu yang kesusahan, maka seluruhnya ikut merasakan. Dan ketika satu bangkit, maka kita semua ikut berdiri bersama,” tuturnya penuh haru.

Bupati Subandi juga kembali menandakan apresiasi dan rasa terima kasihnya kepada seluruh tim yang telah bekerja tanpa kenal lelah — mulai dari proses evakuasi, penanganan korban, hingga pemulihan pascabencana.

“Terima kasih pula kepada para sahabat media yang telah menjaga keakuratan informasi dan membantu menciptakan ketenangan di tengah masyarakat,” ujarnya.

Di akhir pernyataannya, Bupati Subandi berharap dan berdoa semoga Allah SWT selalu melindungi semua pihak, menguatkan para korban, serta menjadikan peristiwa ini sebagai hikmah untuk memperkuat persaudaraan dan solidaritas di Kabupaten Sidoarjo yang kita cintai bersama. (Nuri)